



TIM AHLI CAGAR BUDAYA KABUPATEN BANTUL

**NASKAH REKOMENDASI PENETAPAN
DAN PEMERINGKATAN**

**YONI
NOMOR INVENTARIS C.62 a
DI MASAHAN, PADUKUHAN KRATON, KALURAHAN
MULYODADI, KAPANEWON BAMBANGLIPURO
KABUPATEN BANTUL**

SEBAGAI

BENDA CAGAR BUDAYA PERINGKAT KABUPATEN

**Dokumen Nomor : 06/TACB-BANTUL/VII/2022
Tanggal : 06 Juli 2022**

REKOMENDASI

YONI NOMOR INVENTARIS C.62 A

DI MASAHAN, PADUKUHAN KRATON, KALURAHAN MULYODADI, KAPANEWON BAMBANGLIPURO KABUPATEN BANTUL

Menimbang	:	<p>a. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2010 Tentang Cagar Budaya, Yoni Nomor Inventaris C.62 a di Masahan, Padukuhan Kraton, Kalurahan Mulyodadi, Kapanewon Bambanglipuro, Kabupaten Bantul belum ditetapkan sebagai Benda Cagar Budaya dan peringkatnya;</p> <p>b. Bahwa Tim Ahli Cagar Budaya Kabupaten Bantul telah melakukan kajian terhadap Yoni Nomor Inventaris C.62 a di Masahan, Padukuhan Kraton, Kalurahan Mulyodadi, Kapanewon Bambanglipuro, Kabupaten Bantul.</p>
Mengingat	:	<p>a. Pasal 5, Pasal 6, dan Pasal 44 Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2010 tentang Cagar Budaya, Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2010 Nomor 130;</p> <p>b. Peraturan Pemerintah RI No 1 Tahun 2022 Tentang Register Nasional dan Pelestarian Cagar Budaya;</p> <p>c. Pasal 20, Pasal 21, Pasal 22, Pasal 23, Pasal 24, dan Pasal 25 Peraturan Daerah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 2 Tahun 2012 tentang Pelestarian Warisan Budaya dan Cagar Budaya, Lembaran Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2012 Nomor 6;</p> <p>d. Keputusan Gubernur DIY Nomor 34/TIM/2022 Tentang Pembentukan Tim Ahli Cagar Budaya Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun Anggaran 2022 Tanggal 22 Februari 2022; dan</p> <p>e. SK Bupati Nomor 100 Tahun 2022 tentang Pembentukan Tim Ahli Cagar Budaya Kabupaten Bantul Tahun Anggaran 2022, tanggal 25 Febuari 2022.</p>
Merekomendasikan	:	Yoni Nomor Inventaris C.62 a di Masahan, Padukuhan Kraton, Kalurahan Mulyodadi, Kapanewon Bambanglipuro, Kabupaten Bantul sebagai Benda Cagar Budaya Peringkat Kabupaten.



Yoni Nomor Inventaris C.62 a di Masahan, Padukuhan Kraton, Kalurahan Mulyodadi, Kapanewon Bambanglipuro, Kabupaten Bantul (Sumber: TACB Kabupaten Bantul 2022)



Yoni Nomor Inventaris C.62 a di Masahan, Padukuhan Kraton, Kalurahan Mulyodadi, Kapanewon Bambanglipuro, Kabupaten Bantul tampak samping (Sumber: TACB Kabupaten Bantul 2022)

HASIL KAJIAN
YONI NOMOR INVENTARIS C.62 A

I	IDENTITAS		
	Benda	Yoni Nomor Inventaris C.62 a	
	Lokasi	: Tikungan jalan di depan Kompleks Makam Masahan	
	Padukuhan	: Kraton	
	Kalurahan	: Mulyodadi	
	Kapanewon	: Bambanglipuro	
	Kabupaten	: Bantul	
	Provinsi	: Daerah Istimewa Yogyakarta	
	Koordinat	: 49 X: 425192 Y: 9122027	
	Bahan	: Batu andesit	
	Ukuran	Panjang atas	: 70 cm
		Lebar atas	: 67 cm
		Panjang bawah	: 74 cm
		Lebar bawah	: 74 cm
		Tinggi	: 52 cm
		Panjang lubang	: 22 cm
		Lebar lubang	: 21 cm
		Kedalaman lubang	: 18 cm
		Panjang cerat	: 39 cm
		Lebar cerat	: 25 cm
		Ketebalan cerat	: 19 cm
II	DESKRIPSI		
	Uraian	: Yoni berasal dari bahasa Sanskerta yang artinya kandungan atau rahim atau sebagai lambang wanita. Yoni merupakan simbol dari Dewi Parwati, yakni pasangan/sakti dari Dewa Siwa yang merupakan dewa tertinggi dalam agama Hindu. Yoni diwujudkan dalam bentuk batu yang dipahat persegi dengan lubang di tengah, cerat, dan lis profil. Lubang yoni digunakan untuk menempatkan lingga, sedangkan cerat dimaksudkan untuk mengalirkan air pada upacara keagamaan. Pada umumnya cerat yoni ditempatkan menghadap arah utara yang mana	

		<p>merupakan tempat Dewi Durga (pasangan Dewa Siwa) dalam pantheon agama Hindu. Pada bagian bawah cerat seringkali ditemukan pahatan arca berbentuk zoomorfik (hewan) dan teriomorfik (setengah manusia dan setengah hewan).</p> <p>Yoni dikaitkan dengan lingga yang merupakan lambang Dewa Siwa. Lingga yang ditempatkan di atas yoni merupakan lambang penyatuan antara Dewa Siwa dan Dewi Parwati. Dalam agama Hindu, yoni bersama dengan lingga melambangkan atau menggambarkan penyatuan antara mikrokosmos dan makrokosmos, serta penciptaan dan regenerasi alam semesta. Meskipun demikian pemasangan lingga dengan yoni ini terdapat pula variasinya walau jarang terjadi, yakni yoni yang tidak dipasangkan dengan lingga tetapi dijadikan lapik arca. Meskipun demikian yoni lapik arca tetap menunjukkan karakteristiknya yakni lubang di tengah yoni, sedangkan cerat yoni kadang tidak ada.</p> <p>Yoni yang ditemukan tidak bersama dengan lingganya tetap digunakan dalam ritual pemujaan agama Hindu. Yoni berperan sebagai simbol organ feminin atau kesuburan. Oleh karenanya yoni banyak dikaitkan dengan kesuburan tanah sehingga persebaran yoni banyak ditemukan di wilayah-wilayah pertanian.</p> <p>Yoni Nomor Inventaris C.62 a di Masahan, Padukuhan Kraton, Kalurahan Mulyodadi, Kapanewon Bambanglipuro, Kabupaten Bantul terletak di tikungan jalan di depan Kompleks Makam Masahan. Yoni ditempatkan dengan posisi tegak/tidak terbalik sehingga lubang yang ada di tengah yoni kelihatan. Permukaan yoni tidak rata dan aus. Cerat yoni menghadap ke arah selatan yang mana mengindikasikan telah terjadi perubahan letak asli yoni (<i>ex-situ</i>). Di bawah cerat tidak terdapat hiasan berupa pahatan arca, serta badan yoni tidak memiliki hiasan.</p>
	Kondisi Saat Ini	: Yoni Nomor Inventaris C.62 a di Masahan, Padukuhan Kraton, Kalurahan Mulyodadi, Kapanewon Bambanglipuro, Kabupaten Bantul tidak terawat. Sebagian permukaan yoni aus serta ditumbuhi lumut.
	Sejarah	: Agama Hindu telah berkembang di Jawa pada abad ke-7. Melalui Prasasti Dakawu/Tukmas yang ditemukan di Grabag, Magelang dapat diketahui adanya masyarakat pemeluk agama Hindu yang memuja mata air suci yang mengalirkan air layaknya Sungai Gangga.

		<p>Pada abad ke-8, agama Hindu menjadi salah satu agama kerajaan Mataram Kuno yang berdiri di wilayah Jawa Tengah dan Yogyakarta. Raja pertama Mataram Kuno yang bernama Sanjaya merupakan penganut agama Hindu. Ia mendirikan lingga di atas Gunung Wukir sebagai bukti kejayaannya. Penerus Sanjaya yang beragama Hindu kemudian memerintahkan pendirian Candi Prambanan yang megah sebagai tempat sembahyang kerajaan.</p> <p>Di Bantul, perkembangan agama Hindu dapat diketahui melalui temuan berupa bangunan, struktur, arca, dan prasasti yang tersebar dari bagian utara hingga selatan Kabupaten Bantul. Di Mangir, Kasihan, dan sekitar Makam Syeh Belabelu di Kretek, telah ditemukan yoni dan arca Nandi yang menunjukkan bahwa persebaran kebudayaan Hindu tidak hanya ada di sekitar Prambanan.</p> <p>Dalam pemujaan Siwa, yoni memiliki arti penting sebagai perwujudan dari Parwati, yakni pasangan dari Siwa. Lingga bersama dengan yoni menggambarkan penyatuan alam semesta dan melambangkan perputaran siklus kehidupan. Oleh karena itu pada umumnya yoni ditemukan berpasangan dengan lingga. Meskipun demikian Yoni Nomor Inventaris C.62 a di Masahan, Padukuhan Kraton, Kalurahan Mulyodadi, Kapanewon Bambanglipuro, Kabupaten Bantul tidak ditemukan bersama lingga.</p> <p>Yoni tercatat dalam kegiatan Herinventarisasi Cagar Budaya di Kapanewon Bambanglipuro, Kabupaten Bantul Tahun 2015 BPCB Provinsi DIY dengan Nomor Inventaris C.62 a. Ketika disurvei oleh Tim TACB Bantul pada tanggal 16 Februari 2022, Yoni Nomor Inventaris C.62 a di Masahan, Padukuhan Kraton, Kalurahan Mulyodadi, Kapanewon Bambanglipuro, Kabupaten Bantul masih berada di tempatnya sebagaimana tercatat dalam kegiatan herinventarisasi.</p> <p>Dengan adanya temuan Yoni Nomor Inventaris C.62 a, dapat diketahui bahwa di Masahan, Padukuhan Kraton, Kalurahan Mulyodadi, Kapanewon Bambanglipuro, Kabupaten Bantul pernah berkembang agama Hindu.</p>
	<p>Status Kepemilikan dan/atau Pengelolaan</p>	<p>: Yoni Nomor Inventaris C.62 a di Masahan, Padukuhan Kraton, Kalurahan Mulyodadi, Kapanewon Bambanglipuro, Kabupaten Bantul dimiliki dan dikelola oleh Balai Pelestarian Cagar Budaya Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.</p>
<p>III</p>	<p>KRITERIA SEBAGAI CAGAR BUDAYA</p>	

Dasar Hukum	:	<p>Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2010 tentang Cagar Budaya:</p> <p>Pasal 5 Benda, bangunan, atau struktur dapat diusulkan sebagai Benda Cagar Budaya, Bangunan Cagar Budaya, atau Struktur Cagar Budaya apabila memenuhi kriteria:</p> <ol style="list-style-type: none"> berusia 50 (lima puluh) tahun atau lebih; mewakili masa gaya paling singkat berusia 50 (lima puluh) tahun; memiliki arti khusus bagi sejarah, ilmu pengetahuan, pendidikan, agama, dan/atau kebudayaan; dan memiliki nilai budaya bagi penguatan kepribadian bangsa. <p>Pasal 6 Benda Cagar Budaya dapat:</p> <ol style="list-style-type: none"> berupa benda alam dan/ atau benda buatan manusia yang dimanfaatkan oleh manusia, serta sisa-sisa biota yang dapat dihubungkan dengan kegiatan manusia dan/ atau dapat dihubungkan dengan sejarah manusia; bersifat bergerak atau tidak bergerak; dan merupakan kesatuan atau kelompok. <p>Pasal 44 Cagar Budaya dapat ditetapkan menjadi Cagar Budaya peringkat kabupaten/kota apabila memenuhi syarat:</p> <ol style="list-style-type: none"> sebagai Cagar Budaya yang diutamakan untuk dilestarikan dalam wilayah kabupaten/kota; mewakili masa gaya yang khas; tingkat keterancamannya tinggi; jenisnya sedikit; dan/atau jumlahnya terbatas.
Pernyataan Penting	:	<p>Yoni Nomor Inventaris C.62 a merupakan bukti arkeologis dan sejarah yang memberikan keterangan mengenai kehidupan pada masa Jawa Kuno, khususnya keberadaan masyarakat yang menganut agama Hindu di Masahan, Padukuhan Kraton, Kalurahan Mulyodadi, Kapanewon Bambanglipuro, Kabupaten Bantul.</p>
Alasan	:	<p>Pasal 5 Yoni Nomor Inventaris C.62 a di Masahan, Padukuhan Kraton, Kalurahan Mulyodadi, Kapanewon Bambanglipuro, Kabupaten Bantul memenuhi kriteria sebagai Cagar Budaya, antara lain:</p>

		<p>a. Berusia 50 (lima puluh) tahun atau lebih, berdasarkan data arkeologis, yoni merupakan salah satu benda peninggalan agama Hindu yang telah berkembang di Jawa pada abad ke-8 hingga ke-10.</p> <p>b. Mewakili masa gaya paling singkat berusia 50 (lima puluh) tahun, yang dapat dilihat dari: bentuk, teknik, seni, dan simbol bahwa yoni merupakan salah satu hasil kebudayaan Hindu pada abad ke-8 hingga ke-10 di Jawa bagian tengah.</p> <p>c. Memiliki arti khusus bagi sejarah, ilmu pengetahuan, pendidikan, agama, dan/ atau kebudayaan, dari kriteria:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) sejarah, memperlihatkan bukti-bukti peradaban sejarah di Indonesia, pengenalan agama dan kebudayaan India, dan teknik pahat yang memperlihatkan kemajuan kehidupan masyarakat waktu itu. Selain itu yoni juga menunjukkan informasi bahwa di Masahan, Padukuhan Kraton, Kalurahan Mulyodadi, Kapanewon Bambanglipuro, Kabupaten Bantul sudah ada masyarakat yang menganut agama Hindu dalam tata kehidupan yang terstruktur. 2) ilmu pengetahuan, mempunyai potensi untuk diteliti dalam rangka menjawab masalah di bidang ilmu arkeologi, sejarah, dan antropologi. 3) agama, menunjukkan adanya benda yang masih terkait dengan aktivitas keagamaan atau religi agama Hindu pada abad ke-8 hingga abad ke-10. <p>d. memiliki nilai budaya bagi penguatan kepribadian bangsa, yaitu sebagai hasil kebudayaan yang mencerminkan jati diri suatu bangsa, kedaerahan atau komunitas tertentu yaitu komunitas penganut agama Hindu.</p> <p>Pasal 6</p> <p>Yoni Nomor Inventaris C.62 a di Masahan, Padukuhan Kraton, Kalurahan Mulyodadi, Kapanewon Bambanglipuro, Kabupaten Bantul memenuhi syarat Benda Cagar Budaya sebab:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. berupa benda buatan manusia yang dimanfaatkan oleh manusia yang dapat dihubungkan dengan sejarah perkembangan agama Hindu; b. bersifat bergerak karena sifatnya mudah dipindahkan dari satu tempat ke tempat yang lain; dan c. diduga merupakan kesatuan dengan lingga.
--	--	---

		<p>Pasal 44</p> <p>Yoni Nomor Inventaris C.62 a di Masahan, Padukuhan Kraton, Kalurahan Mulyodadi, Kapanewon Bambanglipuro, Kabupaten Bantul dapat ditetapkan menjadi Cagar Budaya peringkat Kabupaten karena memenuhi syarat:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. sebagai Cagar Budaya yang diutamakan untuk dilestarikan dalam wilayah Kabupaten Bantul karena merupakan bukti peninggalan agama Hindu yang ada di Kabupaten Bantul yang berkembang pada abad ke-8 hingga ke-10; b. mewakili masa gaya yang khas, yakni pembuatan yoni berbahan batu andesit dan berhubungan dengan kebudayaan Hindu yang berkembang di Jawa bagian tengah pada abad ke-8 hingga ke-10; c. Tingkat keterancamannya tinggi, karena berada di tempat terbuka tanpa perlindungan serta lokasinya terletak di tikungan jalan kampung sehingga rawan vandalisme; d. -; dan/ atau e. Yoni Nomor Inventaris C.62 a jumlahnya terbatas di Kabupaten Bantul.
IV	KESIMPULAN	
	<p>Berdasarkan data yang tersedia hingga saat ini dan kajian yang telah dilakukan, maka Tim Ahli Cagar Budaya Kabupaten Bantul merekomendasikan kepada Bupati Bantul sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Yoni Nomor Inventaris C.62 a di Masahan, Padukuhan Kraton, Kalurahan Mulyodadi, Kapanewon Bambanglipuro, Kabupaten Bantul ditetapkan statusnya sebagai Benda Cagar Budaya Peringkat Kabupaten. 2. Yoni Nomor Inventaris C.62 a di Masahan, Padukuhan Kraton, Kalurahan Mulyodadi, Kapanewon Bambanglipuro, Kabupaten Bantul perlu tindakan penyelamatan dan pengamanan. 	

REKOMENDASI PENETAPAN

YONI NOMOR INVENTARIS C.62 a

**DI MASAHAN, PADUKUHAN KRATON, KALURAHAN MULYODADI,
KAPANEWON BAMBANGLIPURO KABUPATEN BANTUL**

SEBAGAI

BENDA CAGAR BUDAYA PERINGKAT KABUPATEN

DISETUJUI OLEH

TIM AHLI CAGAR BUDAYA KABUPATEN BANTUL

Drs. Wahyu Indrasana

Bhaskara Ksatria, S.T., M.T.

Dr. Ir. Revianto Budi Santosa, M.Arch.

Dra. Tri Hartini

Risman Supandi, M.Pd.

Jaka Nur Edi Purnama, B.A.

Tempat : Bantul
Hari, tanggal:

ANALISIS ARKEOLOGIS

Yoni berasal dari bahasa Sanskerta yang artinya kandungan atau rahim. Yoni merupakan simbol dari Parwati, yakni pasangan/sakti dari Siwa yang merupakan dewa tertinggi dalam agama Hindu. Yoni juga melambangkan kesuburan. Yoni bersama dengan lingga, yakni pasangan yoni yang juga melambangkan Siwa, merupakan gambaran dari penyatuan antara mikrokosmos dan makrokosmos, serta penciptaan dan regenerasi alam semesta. Dalam *tantrayana* yoni diyakini sebagai asal dari kehidupan.

Bagi masyarakat penganut agama Hindu, yoni merupakan bagian dari kesatuan lingga-yoni serta dianggap sebagai simbol dari Sang Hyang Widhi yang bermanifestasi sebagai Siwa-Sakti (Parwati), *dhanyang* (dewata), dan leluhur. Lingga-yoni diyakini merupakan tempat *panglurah dhanyang* yang memberikan rasa kedekatan dengan-Nya. Lingga-yoni juga dianggap sebagai media bagi masyarakat untuk berbakti kepada-Nya serta ketika hendak memohon doa restu dan pengobatan ketika sakit. Meskipun demikian di luar masyarakat penganut agama Hindu, yoni seringkali dimanfaatkan sebagai umpak maupun dirombak menjadi lumpang.

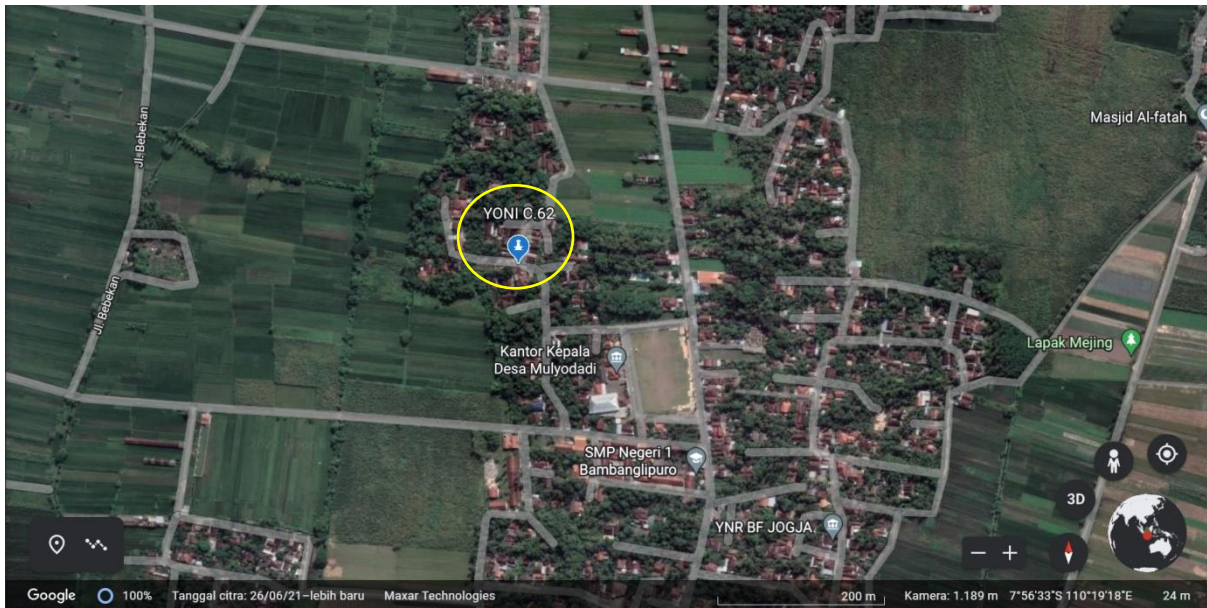
Secara morfologi yoni mempunyai bentuk bujur sangkar dengan bagian cerat pada salah satu sisinya. Dalam tradisi Hindu cerat yoni ditempatkan pada sisi utara sebagaimana layaknya tempat Dewi Durga (pasangan Dewa Siwa) dalam pantheon agama Hindu. Secara stilistik yoni dibuat sesuai kaidah pembuatan yaitu adanya lubang untuk menempatkan lingga, serta adanya cerat untuk mengalirkan air pada upacara keagamaan. Secara teknologi Yoni dibuat dengan cara dipahat dari batu monolit, meskipun terkadang ada pula yoni yang dibuat bukan dari batu monolit tetapi dibuat berlapis. Yoni yang demikian jarang ditemukan. Adapun contoh yoni yang terbuat dari tiga lapis batu pernah ditemukan di Pedukuhan Sembungan, Kelurahan Tamantirto, Kapanewon Kasihan, Kabupaten Bantul. Bentuk yoni lainnya ialah yoni persegi panjang tanpa cerat, yoni bulat pipih dengan goresan di atasnya yang menggambarkan cerat. Yoni yang demikian contohnya ialah koleksi Balai Pelestarian Cagar Budaya Provinsi Jawa Tengah nomor koleksi 1029. Bentuk yoni bulat pipih tersebut juga ditemukan di India meskipun yoni hampir selalu disertai dengan lingga.

Secara kontekstual Yoni biasanya berkaitan dengan bangunan suci keagamaan atau candi. Meskipun demikian banyak ditemukan Yoni yang tidak ada kaitan atau konteknya dengan candi. Dimungkinkan ada pula pemujaan lingga dan yoni dengan bangunan dari bahan kayu sehingga bangunan pemujaan sudah ditemukan lagi bekasnya.

DAFTAR REFERENSI

- Budiarto, dkk. *Dewa-dewi Masa Klasik Jawa Tengah*. Klaten: Balai Pelestarian Peninggalan Purbakala Jawa Tengah.
- Permana, Cecep Eka R. 2016. *Kamus Istilah Arkeologi-Cagar Budaya*. Jakarta: Wedatama Widya Sastra.
- Pusat Penelitian dan Pengembangan Arkeologi Nasional. 2008. *Metode Penelitian Arkeologi*. Jakarta.
- Soekmono. 2005. *Candi: fungsi dan pengertiannya*. Jakarta: Jendela Pustaka.
- Sunoto. 2017. Lingga yoni jejak peradaban masyarakat (Jawa, Bali) dari perspektif positivistik. Dalam *Bahasa dan Seni*. Tahun 45, Nomor 2, Agustus 2017, 155-169.
- Wibowo, Bayu Ari. 2016. Pemaknaan lingga-yoni dalam masyarakat Jawa-Hindu di Kabupaten Banyuwangi Provinsi Jawa Timur: studi etnoarkeologi. Dalam *E-Jurnal Humanis, Fakultas Sastra dan Budaya Universitas Udayana*, Vol 14.1 Januari 2016, 9-16.

LAMPIRAN



Peta Keletakan Yoni Nomor Inventaris C.62 a di Masahan, Padukuhan Kraton, Kalurahan Mulyodadi, Kapanewon Bambanglipuro, Kabupaten Bantul (Sumber: Google Earth, 2022)



Kondisi Yoni Nomor Inventaris C.62 a di Masahan, Padukuhan Kraton, Kalurahan Mulyodadi, Kapanewon Bambanglipuro, Kabupaten Bantul (Sumber: Google Street View, 2022)